



Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 109 Balebo

Ratnasari Irwan¹, Rusmiati², Hikmawati Usman³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: ratnasariirwan99@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SDN 109 Balebo

Email: rusmiatibalebo@gmail.com

³Program Studi Pendidikan Profesi Guru
Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Email: hikmawaty.usman@unm.ac.id

(Received: 09-09-2023; Reviewed: 10-09-2023; Revised: 16-09-2023; Accepted: 10-10-2023; Published: 30-11-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open acces licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Penelitian ini yaitu hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo Kabupaten Luwu Utara yang belum mencapai standar ketuntasan minimum yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam mengetahui tingkat persentase proses dan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo pada tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II bahwa diperoleh hasil penelitian pada siklus I berada pada kategori cukup, dan terjadi peningkatan pada siklus II yang berada pada kategori baik serta mencapai indikator yang telah ditetapkan. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo.

Kata Kunci: *problem based-learning, hasil belajar*

Abstract

This research is the learning results of class III students at UPT SD Negeri 109 Balebo, North Luwu Regency who have not reached the minimum completion standards set. This study aims to improve student learning processes and outcomes by applying the *Project Based Learning* (PjBL) learning model. This study uses a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities, then each cycle consisted of 4 stages which included planning, implementation, observation and reflection. To determine the percentage level of student learning processes and outcomes, researchers used observation sheets and evaluation tests in each cycle. The subjects in this study were teachers and students of class III UPT SD Negeri 109 Balebo in the 2022/2023 academic year. The data analysis technique used is qualitative data. Based on the data obtained during the implementation of cycle I and cycle II, the research results obtained in cycle I were in the sufficient category, and there was an increase in cycle II which was in the good category and achieved the predetermined indicators. The conclusion of this research is that by implementing the *Project Based Learning* (PjBL) learning model, it can improve the learning process and student learning outcomes in mathematics subjects in class III UPT SD Negeri 109 Balebo.

Keywords: *problem based-learning, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejauh ini, keberhasilan dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan keluasaan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Oleh karena itu, guru memerlukan suatu keterampilan tertentu untuk menyampaikan suatu materi dengan melihat dan menyesuaikan topik pembelajaran dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tercapainya tujuan pembelajaran, perlu diwujudkan suasana belajar yang berkualitas melalui peningkatan dari berbagai aspek dalam pembelajaran. Baik dari segi pendidik, strategi, model, pendekatan, metode dan media pembelajaran. Model tidak akan lepas dari kegiatan proses pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat pembelajaran. Darmadi (2017) mengatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas (Ma'ruf, Lukman dan Pasinggi, 2021).

Berdasarkan observasi pada hari Senin-rabu, 13-15 Februari 2023 dengan melihat data aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Matematika, faktanya hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan memperoleh data dari guru kelas tentang nilai ulangan harian siswa di Kelas III UPT SDN 109 Balebo. Berdasarkan data observasi yang diperoleh terbukti bahwa hasil ulangan harian 13 siswa yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM sedangkan 8 orang siswa yang lainnya belum mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 75.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa di kelas III UPT SDN 109 Balebo masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Aspek guru yaitu; (a) guru kurang melibatkan siswa dalam mengamati dan berdiskusi terhadap pemahaman konseptual dan relevan (b) guru kurang membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran (c) guru kurang melibatkan siswa dalam membuat proyek dan (d) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam presentasi di depan kelas. Sedangkan pada aspek siswa yaitu; (a) siswa kurang berkomunikasi dalam berdiskusi terhadap teman kelasnya, (b) siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi terhadap teman kelas, (c) siswa kurang merancang dan mendesain proyek dan (d) siswa kurang menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Hal ini lebih diperkuat dengan hasil wawancara pada hari Senin, 13 Februari 2023 bersama kepala sekolah dan wali kelas III UPT SDN 109 Balebo, bahwa hal tersebut terjadi karena kondisi yang masih menyesuaikan dengan proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Di samping itu

sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga kurang menarik bagi siswa, karena guru lebih memfokuskan pemberian tugas tanpa menjelaskan materi lebih dalam. Hal inilah kemudian yang menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah khususnya dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia.

Salah satu teori yang bisa diterapkan dalam permasalahan yang ditemukan adalah teori belajar konstruktivisme. Menurut Ateec dalam Indra dan Fitria, (2020) mengemukakan bahwa konstruktivisme dapat diartikan bahwa setiap individu dapat membuat struktur kognitif atau mental berdasarkan pengalaman mereka, maka dari itu setiap individu dapat membentuk konsep atau ide baru. Lebih lanjut menurut Piaget dalam Indra dan Fitria, (2020) teori konstruktivisme merupakan pengajaran yang menekankan bahwa siswa mengkonstruksi pengetahuan atau menciptakan makna sebagai hasil pemikiran, di dalamnya mengandung 4 kegiatan inti yaitu mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan dan lebih memperhatikan pengetahuan awal. Sejalan dengan Johar & Harum (2019, h. 78) mengemukakan bahwa:

Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pikiran anak sehingga hasil konstruksi pengetahuan bersifat subjektif, bukan objektif. Pengetahuan tidak statis, tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat siswa menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme adalah Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah, yang dilakukan secara berkelompok ataupun mandiri melalui tahapan ilmiah dengan batasan waktu tertentu yang dituangkan dalam sebuah ide produk untuk selanjutnya dipresentasikan kepada orang lain.

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu model yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran yang akan membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil proyek yang nyata (Suciani, Lasmanawati dan Rahmawati 2018). Penelitian dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) penting dilakukan untuk memperbaiki *output* pendidikan juga salah satu model yang dapat diterapkan di dalam kelas sebagai upaya peningkatan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari & Angreni (2018) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa”. Membuktikan bahwa model pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa. Serta penelitian yang pernah dilakukan oleh Desriyani, Yudianto dan Supriatno (2018) tentang “Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) Bermuatan Nilai dalam Materi Sistem Ekskresi Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa terjadi peningkatan dan penguasaan konsep dan sikap siswa yang lebih baik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Apriany, Winarni dan Muktadir (2020) tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu”. Penelitian dibuktikan berhasil karena menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar terhadap siswa. Lebih lanjut penelitian yang pernah dilakukan oleh Khanifah, (2019) tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* (PjBL) dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Tema Cita-citaku”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai hasil belajar dari siswa yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) lebih tinggi dari siswa yang tidak mendapat perlakuan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Wahyudi, (2021) tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis dan

Listrik Dinamis”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan peningkatan yang lebih baik pada perolehan hasil belajar fisika materi “listrik statis dan listrik dinamis” daripada penerapan pembelajaran dengan metode lainnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul penelitian yang sesuai dengan fenomena yang terjadi yaitu “Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo Kabupaten Luwu Utara”.

METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan juga dapat diartikan penelitian yang dilakukan secara spesifik atau mendalam. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta. Ilmi (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang yang digunakan oleh peneliti..

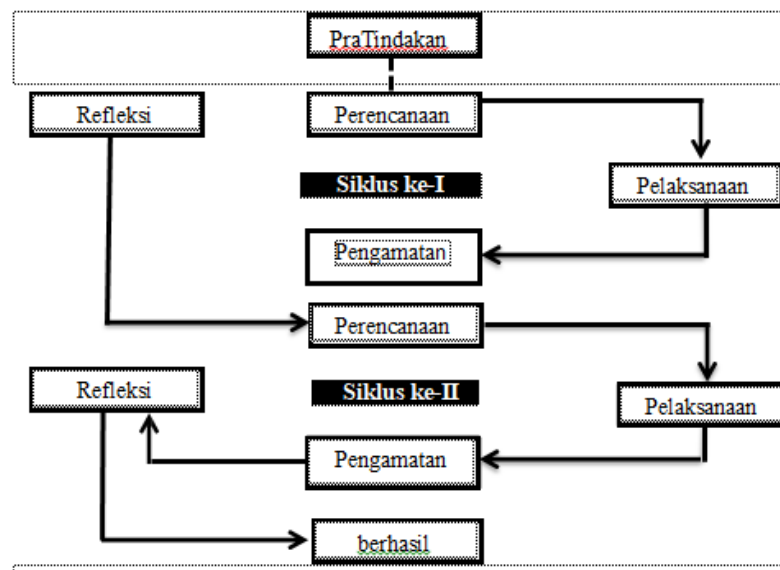
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Situmorang (2019) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Lebih lanjut Suprayitno (2020) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.

B. Fokus Penelitian

Memperhatikan bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan menggunakan format observasi untuk guru dan siswa. Melihat hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo pada muatan matematika setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) melalui pemberian tes evaluasi.

C. Prosedur Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Masing-masing siklus dilaksanakan dengan perubahan yang ingin dicapai dengan mengacu pada faktor yang sudah diteliti. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar 3.1 Adaptasi Skema Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi dalam proses pembelajaran. Teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Observasi merupakan teknik pengumpul data dengan cara mengamati secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah mengamati secara langsung kegiatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu pada saat mengerjakan proyek, membentuk kelompok, berdiskusi sesama teman kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya. Maka dari itu, peneliti memilih teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi model *checklist* untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar seorang guru.

Tes merupakan suatu instrument atau tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa untuk dijawab yang bertujuan untuk mengukur sampai dimana pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan kepada guru sesuai persyaratan dan tujuan pengajaran serta mengukur tingkat keberhasilan apakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo. Adapun tes yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor dengan 4 pilihan jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya. Penelitian data yang diambil dari dokumentasi berupa seluruh kegiatan proses belajar mengajar selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen diantaranya yaitu:

Lembar observasi merupakan suatu catatan yang digunakan untuk mengamati kegiatan seperti aktivitas siswa dan guru, suasana, serta kondisi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dengan

menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu pada saat mengerjakan proyek, membentuk kelompok, berdiskusi sesama teman kelompok dan mempresentasikan hasil kerjanya. Maka dari itu, peneliti memilih teknik observasi dengan menggunakan lembar observasi model *checklist* untuk aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar seorang guru serta telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Ibu Nur Ilmi, S.Pd., M.Pd.

Adapun jenis tes yang diberikan dalam evaluasi akhir ini yaitu berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor dengan 4 pilihan jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta telah divalidasi oleh validator ahli yaitu Ibu Nur Ilmi, S.Pd., M.Pd.

Dokumentasi merupakan suatu daftar dokumen yang digunakan dalam penelitian serta menjadi arsip sebagai bukti telah melaksanakan penelitian. Instrumen dokumentasi pada penelitian ini berupa dokumentasi identitas sekolah, lembar absensi siswa, surat menyurat persetujuan, data siswa dan foto maupun video yang dilakukan pada saat penelitian.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Analisis data merupakan teknik merangkum secara akurat suatu data dengan tepat. Data yang dianalisis meliputi dua aspek yaitu aspek guru yang terdiri dari keaktifan seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa, penggunaan model pembelajaran dan penggunaan media dalam pembelajaran. Kemudian aspek siswa yang terdiri dari aktivitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil akhir tugas siswa yang diberikan oleh guru.

Lebih lanjut menurut Zakariah, Afriani & Zakariah (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dalam analisis data ini juga menggunakan indikator keberhasilan untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Adapun tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar yang diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014) yaitu beberapa tingkatan atau taraf tingkatan keberhasilan sebagai berikut:

Taraf Keberhasilan	kualifikasi
76% – 100 %	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

sumber : Diadaptasi dari Djamarah & Zain

Penelitian dikatakan berhasil apabila semua langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dilaksanakan dengan baik (B).

Untuk mengetahui persentase pada aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

P = Persentase aktivitas guru atau siswa

NS = Jumlah indikator aktivitas yang dilakukan guru/siswa

N = Jumlah indikator aktivitas keseluruhan

Indikator hasil, Penelitian ini dikatakan berhasil apabila minimal 76% siswa mendapat standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) 75 ke atas dengan kualifikasi baik (B) setelah pemberian tes. Adapun rumus menghitung persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\text{Persentase perolehan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan Tindakan kelas pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil dan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based-Learning*. Hasil observasi berupa lembar observasi siswa dan guru yang diperoleh setelah dilaksanakan pelaksanaan proses pembelajaran siklus I dan siklus II selama 2 kali pertemuan. Hasil dapat dilihat pada tabel 1.1, tabel 1.2 dan tabel 1.3

Tabel 1.1 Hasil Observasi Aspek Guru

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase keberhasilan	66,6%	88,88%
2	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 1.2 Hasil Observasi Aspek Siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Persentase keberhasilan	74,48%%	91,15%
2	Kategori	Cukup (C)	Baik (B)

Tabel 1.3 Hasil Tes Evaluasi Siswa

Kegiatan	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Ketuntasan			
				Tidak Tuntas	%	Tuntas	%
Siklus I	80	30	50	12	92,3%	1	7,69%
Siklus II	100	80	95	1	7,69%	12	92,3%

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini, menyajikan hasil temuan yang diperoleh melalui penelitian dengan penerapan model pembelajaran pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi simetri lipat dan bangun datar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 109 Balebo yang terletak di Jalan Kumea, Desa Baloli, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Rais.

Setelah peneliti menerapkan sendiri model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan siklus I yang terdiri dari 1 kali pertemuan, hasil yang diperoleh belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan, baik dari aktivitas guru

maupun aktivitas siswa. Adapun kekurangan yang didapati pada saat pelaksanaan siklus I ialah beberapa siswa kurang aktif atau bersemangat pada saat pelaksanaan proyek siklus I. Proyek ini diselesaikan dengan teknik menggunting dan menempel dari bahan dan alat yang disediakan oleh guru. Pelaksanaan proyek pada siklus II juga berlangsung secara 1 kali pertemuan. Alat dan bahan yang digunakan pada siklus II sebagian besar disediakan oleh guru. Kekurangan yang didapati pada siklus II ini ialah proyek membutuhkan biaya yang lebih mahal. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asri (2022) yang menyatakan kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah membutuhkan biaya yang cukup besar dan membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai (Nugraha, Tuken dan Hakim, 2021). Selain itu baik siklus I dan II yang harus diperhatikan guru ialah pemberian motivasi kepada siswa.

Dari beberapa kekurangan yang ditemukan ada beberapa kekurangan yang bisa diatasi yaitu pengelolaan waktu pengerjaan proyek. Astriyandi (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan proyek. Namun pada saat peneliti menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) peneliti mampu meminimalisir waktu dengan cara penyusunan jadwal yang baik dan sistematis sehingga waktu pelaksanaan proyek dapat diperkirakan sesuai waktu yang dibutuhkan.

Teori menurut Trianto (2020) kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) antara lain sikap aktif siswa yang dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif (Anggraini dan Wulandari, 2020). Berbeda dengan yang didapati peneliti pada saat menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), keaktifan siswa dalam proses pembelajaran justru lebih menyenangkan, partisipasi siswa lebih aktif dibuktikan melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada guru, serta banyak kolaborasi antara kelompok lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berhasil meningkatkan proses dan hasil belajar, karena siswa aktif menunjukkan bahwa pembelajaran mengasyikkan siswa tidak hanya diam mendengarkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang kelas yang ideal adalah ruang kelas yang ramai karena partisipasi murid-murid melalui banyaknya pertanyaan, serta banyak kolaborasi melalui kerja kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan karena murid-murid tidak takut untuk menyampaikan pendapatnya yang akan diterima dan didukung oleh pembimbing yang ada di kelas.

Berdasarkan teori menurut Astriyandi (2021) dan Trianto (2020), dapat disimpulkan bahwa kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ada yang dapat diperbaiki dan ada yang tidak, adapun yang dapat diperbaiki adalah pengelolaan waktu yang cukup lama dan kondisi kelas yang kurang kondusif. Adapun kekurangan yang tidak bisa diminimalisir adalah penggunaan biaya yang cukup besar.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) juga memiliki dampak yang positif terhadap siswa selama model pembelajaran ini diterapkan yaitu mengajarkan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk membuat sebuah proyek yang mereka sesuaikan dengan materi pembelajaran, siswa dapat mengetahui dan menentukan jumlah simetri lipat pada macam-macam bangun datar, siswa dapat menyampaikan pendapat di depan kelas, dan siswa terlibat dalam kerja kelompok yang seru, serta siswa dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimilikinya untuk merancang hal-hal yang ingin mereka ketahui. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Yani (2021) bahwa kelebihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: (1) Meningkatkan kolaborasi terhadap siswa; (2) Mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi; (3) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber; (4) Memberikan pengalaman kepada siswa. Pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu; (5) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata; (6) Melibatkan para siswa untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian

diimplementasikan dengan dunia nyata; dan terakhir (7) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilakukan pada siklus I terdapat 6 aspek yang diamati oleh observer yaitu membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, menyusun jadwal aktivitas, mengawasi jalannya proyek, penilaian terhadap produk yang dihasilkan dan evaluasi. Hal ini menjadi penilaian dalam mengukur kemampuan guru dalam menerapkan langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL), terdapat 12 indikator yang terlaksana dengan persentase pencapaian sebesar 66,6% dikategorikan cukup (C) pada siklus I. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa dari 6 aspek yang diamati oleh observer terdapat 16 indikator yang terlaksana dengan persentase 88,88% dikategorikan baik (B).

Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga mengalami peningkatan dengan penilaian yang dilakukan pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan persentase pencapaian sebesar 74,48% dikategorikan cukup (C), walaupun dalam siklus I ini belum memenuhi standar yang telah ditetapkan namun, peneliti berusaha meningkatkan taraf keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, maka hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa terlihat mengalami peningkatan dengan persentase pencapaian sebesar 91,15% yang dikategorikan baik (B).

Ketuntasan siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 12 siswa atau (92,3%) dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh < 75 sebanyak 1 siswa atau (7,69%) dengan kategori belum tuntas atau belum berhasil. Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah, yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Sehingga, penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya.

Hipotesis yang diuraikan telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo. maka disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar dan proses belajar pada siswa kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo Kabupaten Luwu Utara.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pelaksanaan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan proses belajar pada materi rantai makanan di kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo.
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas III UPT SD Negeri 109 Balebo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa saran yang dianggap perlu untuk dipertimbangkan, dipergunakan dan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan menjadikan

salah satu inspirasi dan motivasi untuk mengembangkan pengetahuan yang baru agar lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi siswa diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi pembelajar dengan terus mengembangkan segala potensi dan bakat yang dimiliki dan mampu berpikir kritis, kreatif, inovatif, serta komunikatif.
3. Bagi peneliti agar kiranya dapat menjadi sebuah rujukan yang baru dalam mengembangkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih baik diberbagai pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriany, W. A., Winarni, E. W., & Muktadir, A. M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 5 Kota Bengkulu. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v3i1.12308>
- Desriyani, E., Yudianto, S. A., & Supriatno, B. (2018). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Bermuatan Nilai dalam Materi Sistem Ekskresi Manusia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(2), 52–56. <https://doi.org/10.17509/aijbe.v1i2.13047>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Ilmi, N. (2021). Analisis Pragmatik Imperatif Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 154–160.
- Indra, W., & Fitria, Y. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. CV Budi Utama.
- Johar, R., & Harum, L. (2019). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*.
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p900-908>
- Manihar, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Pasinggi, Y. S., Ma'ruf, M. F., & Lukman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Enam Di Kabupaten Wajo. *Journal of Education*, 1(2), 210–216.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6548>
- Suciani, T., Lasmanawati, E., & Rahmawati, Y. (2018). Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 7, No. 1, April 2018 9. *Jurnal Media Pendidikan, Gizi Dan Kuliner.*, 7(1), 9–17.
- Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK Era 4.0*. CV Budi Utama.
- Wahyudi, W. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Listrik Statis Danlistrik Dinamis Siswa Kelas X Rpl 1 Smk N I Dlanggu.Kab. Mojokerto Tapel 2018/2019. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 57–66. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31997>